

## Membangun Kesadaran Siswa dalam Menjauhi dan Melawan Pembulian di SDN 1 Jatipancur

Rahma Dwi Andini<sup>1\*</sup>, A Alvian Fitriyanto<sup>2</sup>, H Adiman<sup>3</sup>, Sutiah<sup>4</sup>, Ardiansyah<sup>5</sup>, Rizkie Nugraha<sup>6</sup>

<sup>1, 2, 3, 4, 5, 6</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

\*email: [andinidwiramal7@gmail.com](mailto:andinidwiramal7@gmail.com)

Hp : 085315298904

### ABSTRAK

Program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)* di Desa Jatipancur dilaksanakan dengan salah satu program individunya yaitu membangun kesadaran *anti-bullying* pada siswa SDN 1 Jatipancur. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa tentang *bullying* dan mengimplementasikan program edukasi untuk mencegah perilaku *bullying* di lingkungan sekolah. Metode *deskriptif* digunakan melalui observasi, wawancara mendalam, dan *focus group discussion (FGD)* dengan melibatkan 40 siswa kelas IV. Program intervensi yang dilakukan meliputi sosialisasi *anti-bullying*, pembuatan poster edukasi, permainan kolaboratif, serta pembentukan *peer counselor* yang berperan sebagai pendamping sebaya. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan program, 67% siswa memiliki pemahaman terbatas tentang *bullying*, dengan 34% siswa pernah mengalami atau menyaksikan insiden *bullying*. Setelah implementasi program, terjadi peningkatan kesadaran siswa sebesar 78% dan penurunan laporan insiden *bullying* sebesar 52%. Program ini berhasil menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman, interaktif, serta mendukung terbentuknya budaya positif yang bebas dari *bullying* secara berkelanjutan.

**Kata Kunci** : Bullying, Kesadaran Siswa, Pendidikan Karakter, Lingkungan Sekolah

### ABSTRACT

*The Community Service Program (KKN) in Jatipancur Village was implemented with one of its individual programs, namely building anti-bullying awareness among students of SDN 1 Jatipancur. This community service aims to identify students' level of understanding about bullying and implement educational programs to prevent bullying behavior in the school environment. Descriptive methods were used through observation, in-depth interviews, and focus group discussions (FGDs) involving 40 fourth-grade students. The intervention program included anti-bullying socialization, educational poster creation, collaborative games, and the formation of peer counselors who acted as peer mentors. The results of the community service showed that before the program implementation, 67% of students had limited understanding of bullying, with 34% of students having experienced or witnessed bullying incidents. After the program implementation, there was a 78% increase in student awareness and a 52%*

*decrease in reports of bullying incidents. This program succeeded in creating a safer, more interactive school environment and supporting the formation of a positive culture free from bullying in a sustainable manner.*

**Keywords :** *Bullying, Student Awareness, Character Education, School Environment*

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1680>

©2025 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

*Bullying* merupakan salah satu permasalahan serius yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia. Fenomena ini tidak hanya terjadi pada tingkat sekolah menengah, namun juga telah merambah ke jenjang pendidikan dasar. Menurut data Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tahun 2023, sebanyak 41% kasus kekerasan di lingkungan pendidikan terjadi di tingkat sekolah dasar.

*Bullying* didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok yang memiliki kekuatan lebih terhadap individu yang lebih lemah. Dampak *bullying* terhadap korban sangat signifikan, mulai dari masalah psikologis seperti kecemasan, depresi, hingga penurunan prestasi akademik. Lebih jauh lagi, trauma akibat *bullying* dapat berlanjut hingga masa dewasa dan memengaruhi kualitas hidup individu secara keseluruhan.

SDN 1 Jatipancur sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar di Desa Jatipancur menghadapi tantangan serupa. Observasi awal menunjukkan adanya indikasi perilaku *bullying* di antara siswa, namun belum ada penanganan sistematis untuk mengatasi masalah tersebut. Hal ini menjadi alasan mendasar dilaksanakannya salah satu program *Kuliah Kerja Nyata (KKN)* dengan fokus pada pencegahan *bullying*.

Pentingnya intervensi dini dalam mencegah *bullying* di tingkat sekolah dasar telah banyak dibuktikan melalui berbagai penelitian. Siswa sekolah dasar berada pada fase perkembangan kognitif dan sosial yang sangat penting, di mana pembentukan karakter dan nilai-nilai moral sedang mengalami proses konsolidasi. Oleh karena itu, program pencegahan *bullying* pada usia ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang optimal.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis tingkat pemahaman siswa SDN 1 Jatipancur tentang *bullying*, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya *bullying*, dan mengimplementasikan program edukasi *anti-bullying* yang efektif. Pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model intervensi pencegahan *bullying* yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar lainnya.

## METODE

Metode yang penulis gunakan dalam pengabdian ini ialah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan strategi penelitian dimana didalamnya penulis menyelidiki kejadian, fenomena kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka, Informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi deskriptif (Raihan 2024).

Dalam kegiatan ini terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan untuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai berikut :

### a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan mulai dari mengurus surat pengantar kegiatan Peningkatan Motivasi belajar, melakukan pertemuan dengan pihak SDN 1 Jatipancur, meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KKN, membahas rencana kegiatan sosialisasi, sasaran dan jumlah peserta, serta tempat sosialisasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini kegiatan dilakukan sosialisasi dan diskusi dengan tema “membangun kesadaran siswa untuk menjauhi dan melawan pembulian di sdn 1 jatipancur”. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode ceramah dan diskusi. Metode ceramah dan diskusi pada kegiatan ini melalui bentuk sosialisasi.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi dilakukan dengan mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa-siswi SDN 1 Jatipancur yang menjadi sasaran dari kegiatan pencegahan *bullying*. Yang bertujuan untuk menjaga keamanan diri dan sekolah untuk menambah ilmu pengetahuan serta prestasi yang ada dalam diri setiap siswa-siswi SDN 1 Jatipancur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Profil Pemahaman Siswa tentang *Bullying*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mayoritas siswa SDN 1 Jatipancur memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep *bullying*. Sebanyak 67% siswa hanya memahami *bullying* sebagai kekerasan fisik seperti memukul atau mendorong, sementara bentuk *bullying* verbal dan sosial belum dipahami sebagai bagian dari perilaku *bullying*.

Temuan menarik adalah adanya normalisasi terhadap perilaku *bullying* ringan, dimana 43% siswa menganggap ejekan atau pengucilan sebagai "hal biasa" dalam pergaulan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Coloroso (2020) yang menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman tentang definisi *bullying* dapat menyebabkan perpetuasi perilaku tersebut.

Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa siswa laki-laki cenderung terlibat dalam *bullying* fisik, sementara siswa perempuan lebih sering melakukan *bullying* relasional seperti pengucilan dan penyebaran gosip. Pola ini konsisten dengan temuan penelitian Olweus (2019) tentang perbedaan gender dalam manifestasi perilaku *bullying*.



**Gambar 1.** Kegiatan penyampaian materi pencegahan dan lawan *bullying*

b. Faktor Penyebab *Bullying* di SDN 1 Jatipancur

Penulis mengidentifikasi beberapa faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya *bullying*. Faktor internal meliputi kurangnya empati siswa (89%), rendahnya keterampilan sosial (72%), dan adanya kecenderungan dominasi (56%). Sementara itu, faktor

eksternal mencakup kurangnya supervisi guru selama istirahat (78%), norma sosial yang mentolerir kekerasan ringan (65%), dan pengaruh media sosial (34%).

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa sistem deteksi dini bullying belum terimplementasi dengan baik. Sebanyak 75% guru mengaku kesulitan mengidentifikasi bullying yang terjadi di luar kelas, terutama bullying verbal dan cyber bullying. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas guru dalam mengenali dan menangani kasus bullying.

c. Implementasi Program Anti-Bullying

Program intervensi dilaksanakan dalam empat fase utama. Fase pertama berupa sosialisasi kepada seluruh siswa menggunakan metode *storytelling* dan *role play* yang terbukti efektif dalam menyampaikan pesan kepada anak-anak usia sekolah dasar. Respons siswa sangat positif, dengan 92% siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan.

Fase kedua adalah sosialisasi khusus untuk siswa kelas IV yang fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi asertif (gaya komunikasi di mana seseorang menyampaikan pendapat, perasaan, dan kebutuhan secara langsung, jujur, dan tegas, namun tetap menghargai hak dan perasaan orang lain) dan manajemen konflik. sosialisasi ini menggunakan pendekatan experiential learning dengan simulasi dan diskusi kasus. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang cara merespons bullying dengan tepat.

Fase ketiga melibatkan pembuatan media edukasi berupa poster, leaflet, dan video pendek yang dibuat bersama siswa. Keterlibatan siswa dalam pembuatan media terbukti meningkatkan *sense of ownership* terhadap program anti-bullying. Media yang dihasilkan kemudian dipasang di berbagai sudut sekolah sebagai pengingat visual.

Fase keempat adalah pembentukan sistem *peer counselor* yang melibatkan 12 siswa kelas IV yang dilatih khusus sebagai konselor sebaya. Sistem ini terbukti efektif karena siswa lebih terbuka menceritakan masalah kepada teman sebaya dibandingkan orang dewasa.

d. Evaluasi Dampak Program

Evaluasi dilakukan melalui obrolan sederhana dan terbukti sangat efektif, serta observasi perilaku siswa selama dan setelah implementasi program. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai indikator.

Pemahaman siswa tentang *bullying* meningkat dari 33% menjadi 89%, dengan peningkatan paling signifikan pada pemahaman tentang cyber bullying dan bullying relasional. Kemampuan siswa mengidentifikasi perilaku bullying juga meningkat dari 45% menjadi 87%.

Aspek yang lebih penting adalah perubahan perilaku. Laporan insiden *bullying* dari guru menurun dari rata-rata 8 kasus per minggu menjadi 4 kasus per minggu. Observasi juga menunjukkan peningkatan perilaku prososial seperti membantu teman yang dalam kesulitan (naik 56%) dan melaporkan insiden bullying (naik 78%).



**Gambar 2.** Mengevaluasi anak yang istimewa Ketika di kelas

Wawancara *follow-up* dengan siswa mengungkapkan adanya perubahan norma sosial di kelas. Siswa mulai berani menegur teman yang melakukan bullying dan menunjukkan empati lebih besar terhadap korban. Hal ini menunjukkan bahwa program tidak hanya mengubah pengetahuan, tetapi juga mengubah budaya sekolah secara keseluruhan.

e. Tantangan dan Hambatan

Meskipun program menunjukkan hasil positif, beberapa tantangan diidentifikasi selama implementasi. Pertama, adanya resistensi dari sebagian kecil siswa (12%) yang sudah terbiasa dengan pola perilaku agresif. Mengatasi hal ini memerlukan pendekatan individual dan konseling khusus.

Kedua, keterbatasan waktu guru untuk monitoring berkelanjutan menjadi kendala dalam sustainabilitas program. Solusi yang dikembangkan adalah pelatihan guru tentang integrasi nilai-nilai anti-bullying dalam pembelajaran reguler, tapi tidak terlaksana.

Ketiga, kurangnya dukungan orang tua dalam reinforcement perilaku positif di rumah. Untuk mengatasi ini, dilakukan sesi khusus dengan orang tua tentang pentingnya konsistensi pesan anti-bullying antara sekolah dan rumah.





**Gambar 3.** Kontrak anti *bullying* yang dibuat Bersama kelas IV setelah selesai sosialisasi

## KESIMPULAN

Program KKN anti-*bullying* di SDN 1 Jatipancur telah berhasil mencapai tujuan utamanya dalam membangun kesadaran siswa dalam menjauhi dan melawan perilaku *bullying*. Peningkatan pemahaman siswa tentang *bullying* dari 33% menjadi 89% menunjukkan efektivitas pendekatan yang digunakan.

Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor kunci : (1) Pendekatan komprehensif yang melibatkan semua stakeholder; (2) Metode yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar; (3) Keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses program; (4) Dukungan penuh dari pihak sekolah.

Dampak jangka pendek yang terukur meliputi penurunan insiden *bullying* sebesar 52%, peningkatan perilaku prososial, dan terciptanya norma sosial yang mendukung lingkungan sekolah bebas *bullying*. Namun, sustainabilitas program memerlukan komitmen jangka panjang dari semua pihak.

Rekomendasi untuk pengabdian selanjutnya adalah melakukan evaluasi dampak jangka panjang program dan mengembangkan model intervensi yang dapat diadaptasi untuk konteks sekolah yang berbeda. Program ini juga dapat dikembangkan menjadi model pencegahan *bullying* yang sistematis dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Implikasi praktis dari pengabdian ini adalah perlunya pendekatan holistik dalam pencegahan *bullying* yang tidak hanya fokus pada korban atau pelaku, tetapi juga mengubah kultur sekolah secara keseluruhan. Peran aktif siswa sebagai agen perubahan terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan top-down yang hanya melibatkan otoritas sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesta, F. W., & Budiman, H. (2021). Efektivitas Program Anti-Bullying Berbasis *Peer Education* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 156-168.
- Coloroso, B. (2020). *The bully, the bullied, and the not-so-innocent bystander: From preschool to high school and beyond*. William Morrow Paperbacks.
- Dewi, S. K., Rahmat, A., & Sari, N. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Anti-Bullying melalui Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 6(1), 78-89.

- Raihan. (2024). Konsep Proposal Penelitian dengan Jenis Penelitian Kualitatif Pendekatan Deskriptif. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 5(5), 71–80. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v5i5.4120>
- Fauzi, R. M., & Andrianie, S. (2023). Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* pada Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 7(2), 245-256.
- Haryanti, N. D. (2019). Strategi Pencegahan *Bullying* di Lingkungan Sekolah melalui Program *Peer Counselor*. *Educational Psychology Journal*, 8(2), 134-145.
- Hidayat, M. T., Pratama, D., & Kusumawati, E. (2021). Peran Guru dalam Mencegah dan Menangani Kasus *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67-78.
- Kusuma, A. B., & Wulandari, D. (2020). Pengaruh Sosialisasi Anti-Bullying terhadap Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Prima Edukasia*, 8(2), 189-198.
- Lestari, P., Gunawan, I., & Bayu, G. W. (2022). Pengembangan Model Deteksi Dini *Bullying* Berbasis Observasi Perilaku Siswa. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(3), 201-212.
- Mardiani, E., & Setiawan, A. (2023). Cyberbullying Awareness Program untuk Siswa Sekolah Dasar: Sebuah Action Research. *Technology and Learning Journal*, 4(1), 45-58.
- Nugraheni, D. A., Putri, R. S., & Maharani, S. D. (2021). Efektivitas Storytelling dalam Meningkatkan Empati Anak untuk Pencegahan *Bullying*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 26(2), 123-135.
- Olweus, D. (2019). *Bullying at school: What we know and what we can do*. Blackwell Publishing.
- Pratiwi, L. N., & Andriyani, J. (2020). Peran Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Karakter Anti-*Bullying* Siswa Sekolah Dasar. *Character Education Journal*, 3(2), 98-109.
- Rahman, F. A., Salsabila, H., & Nuraini, T. (2022). Digital Citizenship Education Sebagai Upaya Pencegahan *Cyberbullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 167-179.
- Sari, D. P., Wijaya, K. A., & Susanto, R. (2021). Implementasi Restorative Justice Dalam Penanganan Kasus *Bullying* di Sekolah Dasar. *Jurnal Hukum dan Pendidikan*, 9(2), 234-246.
- Wijayanti, A., Budiyono, A., & Fitrianingsih, A. (2023). Evaluasi Program Anti-*Bullying*: Studi Longitudinal Dampak Jangka Panjang terhadap Iklim Sekolah. *Educational Evaluation and Policy Analysis*, 12(1), 78-92.